

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR ANAK
MELALUI TEKNIK GORES (GRAFITO) DI TK AISYIYAH BATO
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

DESI IRAWATI
NIM : 2008/ 10118

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar
Melalui Teknik Gores (Grafito) Di TK Aisyiyah
Bato Kota Pariaman

Nama : Desi Irawati

Nim : 10118/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014 200604 2001

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan PG-PAUD

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores (Grafito) Di TK Aisyiah Bato Kota Pariaman

Nama : Desi Irawati
BP/NIM : 2008/10118
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Agustus 2011

	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua	:	Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	_____
2. Sekretaris	:	Nurhafizah, M.Pd	_____
3. Anggota	:	Saridewi, M.Pd	_____
4. Anggota	:	Dr. Dadan Suryana, M.Pd	_____
5. Anggota	:	Drs. Indra Jaya, M.Pd	_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan

Desi Irawati

ABSTRAK

Desi Irawati 2011: Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores (Grafito) di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman. Dalam kenyataan peneliti lihat bahwa kreativitas anak dalam menggambar masih rendah. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya kegiatan menggambar yang diberikan guru, dimana yang sering dilakukan adalah anak terlebih dahulu menggambar baru selanjutnya mewarnai sehingga anak bosan melakukan kegiatan menggambar.

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak usia dini adalah melalui teknik gores. Perumusan masalah penelitian ini adalah apakah melalui teknik gores dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik gores (grafito) di TK Aisyiyah Bato kota pariaman.

Subyek penelitian anak TK kelompok B 1 TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase kreativitas menggambar anak melalui teknik gores, pada kategori sangat tinggi sebelum tindakan adalah 6,6% pada siklus I rata-ratanya 43,3%, sedangkan pada siklus II rata-ratanya 85%.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kreativitas menggambar anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui teknik gores dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores (grafito) di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman “. Tujuan penulisan proposal ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Pembimbing I sekaligus ketua jurusan PG-PAUD yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Orang tua, Kakak, dan Adek yang telah memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

6. Teristimewa buat suami dan anak tercinta yang telah banyak membantu peneliti selama penyusunan Skripsi ini dan yang telah memberikan semangat atau motivasi selama perkuliahan peneliti, baik materil maupun spiritual.
7. Ibu Dasli selaku Kepala TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Anak Didik di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas ini.
9. Majelis guru TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman dan teman-teman angkatan 2008 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan, dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Kreativitas Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Kreativitas.....	8
b. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	9
c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak.....	12
d. Menumbuhkan Kreativitas Anak.....	14
2. Hakekat Seni Rupa Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Seni Rupa.....	17
b. Teknik Berkarya Dua Dimensi.....	18
3. Hakekat Menggambar.....	19
a. Pengertian Menggambar.....	19
b. Fungsi Menggambar bagi Anak usia Dini.....	22
c. Periodisasi Perkembangan Menggambar Anak.....	24
d. Teknik Gores (Grafito).....	26
e. Peranan Guru dalam Kegiatan Menggambar.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III	RANCANGAN PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	31
	B. Subjek Penelitian.....	31
	C. Prosedur Penelitian	32
	D. Intrumentasi	38
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
	F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	42
	1. Deskripsi Kondisi Awal.....	42
	2. Deskripsi Siklus I.....	44
	3. Deskripsi Siklus II.....	58
	B. Analisis Data.....	67
	C. Pembahasan.....	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	78
	B. Implikasi.....	79
	C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores pada Kondisi Awal	42
2. Tabel Observasi Kreativitas Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan).....	46
3. Tabel Observasi Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan).....	50
4. Tabel Observasi Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan).....	53
5. Tabel Wawancara Anak pada Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus I (setelah tindakan).....	55
6. Tabel Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan).....	60
7. Tabel Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan).....	62
8. Tabel Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II Pertemuan 3 (setelah tindakan).....	63
9. Tabel Wawancara Anak pada Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II (setelah tindakan).....	65
10. Tabel Perkembangan Kemampuan Anak (anak kategori sangat tinggi).....	72
11. Tabel Perkembangan Kemampuan Anak (anak kategori tinggi).....	73
12. Tabel Perkembangan Kemampuan Anak (anak kategori rendah).....	75

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	Halaman
1. Grafik Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores pada Kondisi Awal	43
2. Grafik Observasi Kreativitas Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus I Pertemuan 1 (setelah tindakan).....	47
3. Grafik Observasi Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores pada Siklus I Pertemuan 2 (setelah tindakan).....	51
4. Grafik Observasi Kreativitas Menggambar Anak melalui Teknik Gores pada Siklus I Pertemuan 3 (setelah tindakan).....	54
5. Grafik Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II Pertemuan 1 (setelah tindakan).....	61
6. Grafik Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II Pertemuan 2 (setelah tindakan).....	63
7. Grafik Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores pada Siklus II Pertemuan 3 (setelah tindakan).....	64
8. Grafik Perkembangan Kemampuan Anak (anak kategori sangat tinggi).....	73
9. Grafik Perkembangan Kemampuan Anak (anak kategori tinggi).....	74
10. Grafik Perkembangan Kemampuan Anak (anak kategori rendah).....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak semenjak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang meliputi moral dan nilai-nilai agama untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek baik fisik, psikis, mental, kognitif mengalami masa yang tercepat dalam rentang kehidupan manusia, Berk dalam Sujiono, (2009:6).

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun yang tujuannya membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar Depdiknas (2004 : 5).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidik yang professional. Tenaga pendidik yang profesional merupakan guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran.

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kreativitas sangat tepat dikembangkan pada anak usia dini dan tepatnya pada usia TK (4-6 th) karena pada usia ini anak memiliki masa

keemasan berekspresi kreatif dimana potensi kreativitasnya sangat tinggi. Menurut Sumanto (2005:38) Kreativitas adalah daya dan kemampuan untuk menciptakan tanggapan dalam menghadapi suatu masalah karya, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai kesempatan dan berbagai aktivitas dalam kesehariannya. Diantaranya yang paling memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas anak adalah melalui aktivitas seni. Pengembangan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Salah satu Kreativitas seni yang tidak asing dilakukan didalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak usia dini adalah kegiatan menggambar. Menurut suyanto (2005) menggambar adalah kegiatan berlatih, berkarya cipta dalam membuat gambar dengan menggunakan berbagai jenis atau alat pewarna sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Melalui gambar anak dapat mengungkapkan perasaannya. Guru dapat mengetahui apakah anak tersebut sedang bahagia atau sedang sedih melalui gambar yang mereka buat.

Hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman peneliti menemukan berbagai fenomena. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdahulu ditemukan kurangnya kreativitas anak dalam menggambar, dimana anak hanya mampu menggambar apabila melihat contoh guru. Anak banyak yang tidak mampu menyelesaikan, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Imajinasi anak dalam kegiatan menggambar pun sangat kurang. Ini terlihat

dalam kegiatan menggambar dan mewarnai dimana anak selalu bertanya. Anak kurang percaya diri dalam membuat dan mewarnai gambar. Kegiatan menggambar yang diberikan guru pun kurang bervariasi, dimana yang sering dilakukan adalah anak terlebih dahulu menggambar kemudian baru mewarnai sehingga anak bosan. Begitu juga dengan media dan alat yang digunakan guru pun kurang bervariasi, sehingga kemampuan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan mengaplikasikan teknik gores dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman. Adapun alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti aspek pengembangan seni terutama dalam kegiatan menggambar karena kegiatan menggambar sangat penting bagi anak. Dengan kegiatan menggambar otak kanan akan terasah, sehingga akan tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Dengan menggambar atau mewarnai, imajinasi anak akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan proses kreativitas yang semakin berkembang.

Peneliti berharap dengan teknik gores ini anak akan lebih menyenangi kegiatan menggambar karena teknik gores ini anak terlebih dahulu mewarnai permukaan kertas gambar baru kemudian menggoresnya dengan pensil atau ranting kayu membuat bentuk gambar. Anak akan melihat keajaiban dari pancaran warna yang dihasilkan dari goresan yang dibuatnya. Sehingga anak lebih asyik dan bersemangat dalam menyelesaikan gambarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya kreativitas anak dalam menggambar
2. Kurangnya imajinasi anak dalam berkarya
3. Kurang bervariasinya kegiatan menggambar yang diberikan guru
4. Kurang bervariasinya media dan alat yang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kreativitas anak dalam menggambar
2. Kurang bervariasinya kegiatan menggambar yang diberikan guru

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : “Apakah melalui teknik gores (grafito) dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat kurangnya kreativitas anak dalam menggambar. Untuk pemecahan masalah

tersebut maka, kreativitas menggambar anak dapat ditingkatkan melalui teknik gores (grafito) di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman.

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui teknik gores (grafito) di TK Aisyiyah Bato kota pariaman”.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak; aplikasi teknik gores (grafito) dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di TK Aisyiyah Bato kota pariaman.
2. Bagi Guru; teknik gores (grafito) dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses dan hasil pada pembelajaran seni
3. Bagi TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman; menjadi masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran.
4. Bagi Dinas Pendidikan; diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan-kegiatan seni.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya; hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan informasi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang dengan dimensi dan aspek yang berbeda.

H. Definisi Operasional

Kreativitas Menggambar

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, yang mendasari semua pengembangan baik bidang pengembangan perilaku maupun pengembangan kemampuan dasar.

Kreativitas menggambar dalam penelitian ini adalah Menciptakan hal-hal yang baru sehingga dapat memadukan unsur-unsur yang ada menjadi suatu karya berupa gambar yang bernilai tinggi. Yang mana dalam kegiatan menggambar dilakukan dengan teknik gores (grafito)

Teknik gores (grafito) ini dimana anak sebelum menggambar terlebih dahulu permukaan kertas diberi warna dengan warna-warna terang kemudian terakhir dengan warna gelap. Kemudian baru anak membuat bentuk gambar dengan menggores diatas kertas yang siap diwarnai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi didalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak usia dini yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya. Kreativitas pada anak di TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran.

Menurut Suryadi (2006:90) Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru.

Selanjutnya menurut Widia (2005:10.8) Kreativitas diartikan dengan kemampuan mencipta, menanggapi persoalan, mudah menyesuaikan diri dalam setiap situasi, memiliki keaslian (kepribadian) serta memiliki kemampuan berpikir secara menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan daya khayal sehingga tercipta sebuah karya seni melalui pembinaan

yang diberikan semenjak dini. oleh sebab itu daya khayal anak harus diaktifkan melalui pengamatan dan pengalaman sendiri.

Untuk mengembangkan kreativitas anak sejak dini aspek-aspek yang harus diperhatikan. Menurut Jamaris (2006:66) antara lain :

1. Aspek pengembangan kognitif, dimana anak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya untuk berpikir secara divergen yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternative pemecahan suatu masalah.
2. Aspek peindraan, dimana anak dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan orang lain.
3. Aspek kecerdasan emosi, aspek ini berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah perkembangan kreativitas pada diri anak.

Jika pada usia dini seluruh potensi kreativitas anak dipupuk dan berkembang maka secara berangsur-angsur kreativitasnya meluas pada bidang-bidang lain.

b. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Soefandi dan ahmad (2009:10) Otak adalah organ yang sangat komplek. Seluruh tubuh dan gerak kita selalu ada dibawah kendali otak. Otak bergerak berdasarkan pikiran. Antara otak dan pikiran sulit dipisahkan. Otak merupakan system saraf pada tubuh manusia, yang terdiri dari otak besar, otak tengah, otak kecil, sumsum lanjutan (*Medulla oblongata*)

Proses berpikir pada dasarnya tidak terlepas dari perkembangan otak. Pada anak usia dini, perkembangan otaknya tidak sepesat dua tahun pertama usianya. Mereka tetap memerlukan stimulasi yang memadai sehingga fungsi-fungsi otak mereka dapat berkembang optimal. Beberapa stimulasi positif yang dibutuhkan anak, Menurut Soefandi dan Ahmad (2009:11) antara lain:

1. Kasih sayang, Perlindungan, dan Rasa Aman
2. Dukungan Lingkungan
3. Rangsangan yang Menarik dan Bervariasi
4. Keikutsertaan Anak

Perbedaan fungsi belahan otak kanan dan otak kiri ditentukan oleh aktivitas mental yang berproses pada masing-masing belahan otak. Otak belahan kanan cenderung mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, karena belahan otak kanan berfungsi memproses informasi-informasi yang bersifat nonverbal dan menghendaki penggunaan proses berpikir secara holistic, intuitif dan imajinatif serta mengontrol kegiatan tubuh bagian kiri yang berfungsi untuk memproses informasi-informasi yang sifatnya verbal dan menghendaki proses berpikir secara analitik, abstrak, logis dan operasi (kegiatan/prosedur) yang mengandung urutan secara mengatur kegiatan tubuh di bagian kanan. Suryadi (2006:93).

Menurut Munandar (1992:45) Kreativitas penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak karena:

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
2. kreativitas atau berpikir, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal.
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa perilaku kreatif perlu dipupuk sejak dini, agar anak kelak dapat menciptakan sesuatu yang baru dan bermakna.

Menurut Soefandi dan Ahmad (2009:144) Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dengan berbagai alasan berikut:

1. Kreativitas mendorong seseorang bekerja keras dengan penuh semangat untuk mewujudkan ide-ide yang telah dipikirkannya agar menjadi kenyataan.
2. Kreativitas dapat memberikan kepuasan batin
3. Kreativitas mendorong anak segera keluar dari kesulitan yang dihadapi dan menanggulangnya

4. Kreativitas mendorong seseorang agar tidak mudah menyerah dan tetap berjuang sampai sasarnya tercapai.
5. Kreativitas memperkuat tekad untuk mencapai sasaran / tujuan/ cita-cita
6. kreativitas merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian yang dinamis
7. Kreativitas dapat memotivasi perbaikan kualitas dan kuantitas hidup.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kreativitas sangat penting dikembangkan sejak dini karena anak dilahirkan membawa potensi yang harus dibimbing dan diarahkan agar dapat berkembang secara optimal. Masa usia dini adalah masa yang sangat subur untuk mengembangkan kreativitas anak dan masa yang sangat kritis untuk pengembangan kreativitas serta proses-proses intelektual lainnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Anak

Lehmen dalam Suryadi, (2006:95) memberikan gambaran mendasar tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi:

a. Rumah

Dirumah banyak kondisi-kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak. Rumah sebagai lingkungan

pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah anak untuk bersikap kreatif. Tanggung jawab orang tua adalah mengenal potensi anaknya dan dapat menciptakan suasana didalam keluarga yang dapat memupuk perwujudan bagi anaknya.

b. Sekolah

Sekolah lebih banyak memberikan penghargaan pada berpikir konvergen dari pada divergen. Dengan cara seperti ini tentunya dapat menghambat kreativitas berpikir anak. Untuk itu pembelajaran-pembelajaran disekolah harus dibuat sedemikian rupa agar anak dapat memperkaya dan memberi makna pada perkembangan kreativitasnya.

c. Sosial

Berkaitan dengan kondisi masyarakat yang ada, sikap mereka yang kurang mendukung sikap kreatif anak dan kurang memberikan penghargaan pada usaha-usaha kreativitas merupakan salah satu yang menghambat munculnya kreativitas. Untuk itu orang tua, pendidik dan masyarakat harus menyediakan suasana yang kondusif dalam upaya pengembangan kreativitas anak.

2. Faktor keuangan

Anak yang berasal dari latar belakang status ekonomi sosial tinggi cenderung lebih kreatif daripada yang berasal dari status ekonomi rendah karena mereka mempunyai fasilitas yang dapat menunjang perkembangan kreativitas mereka.

3. Kurangnya waktu luang

Orang tua yang selalu mengawasi waktu anak pada saat bermain, terlalu mengawasi, menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritikan pada anak dan jarang memuji hasil kreativitas anak adalah sebuah lingkungan yang memberi kebebasan untuk mengungkapkan diri, mengungkapkan pikiran dan perasaannya tanpa takut dicela, ditertawakan atau dihukum.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwa potensi yang dimiliki anak sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungan sekitarnya. Untuk itu orang tua harus dapat memberi kesempatan pada anak untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya sejak lahir dalam berbagai kegiatan.

d. Menumbuhkan Kreativitas Anak

Menurut sumanto (2005: 40) orang tua atau guru harus mengembangkan kreativitas anak dengan cara-cara antara lain :

1. Kegiatan dilakukan haruslah disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat anak
2. Kegiatan kreatif hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk berprestasi
3. Berikan kesempatan untuk bereksopresi dengan menggunakan berbagai media seni rupa

4. Menanyakan pada anak tentang judul atau nama sesuatu yang dibuat agar anak lebih memahami ungkapan / ekspresi yang ditampilkan
5. Produk / hasil kreativitas bukanlah tujuan akhir yang terlalu penting, melainkan bagaimana hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan kesenangan pekerjaan yang dilakukan
6. Berikan motivasi dan rangsangan sebelum memulai kegiatan berkarya
7. Sediakan tempat yang memadai untuk melakukan kegiatan berkreasi seni rupa baik didalam kelas atau diluar kelas dengan waktu yang cukup sesuai tingkat kesulitan karya yang dibuat
8. Pendidik dapat memajang / memamerkan hasil kreasi anak pada tempat / ruang kelas, sehingga anak-anak dapat melihat dan menilai secara langsung hasil kreativitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam menumbuhkan kreativitas anak orang tua dan guru harus bekerja sama agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kegiatan yang disenangi.

Campbell dalam Suryadi, (2006:100) memaparkan berbagai upaya dalam mengembangkan kreativitas anak, antara lain:

1. Menghargai anak sebagai pribadi karena hal itu berarti anak akan merasa dihargai harga dirinya dan tentu juga kepercayaan mereka juga akan berkembang.

2. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dengan menghargai prestasi dan hasil kerja mereka, dan menyediakan fasilitas yang dapat mendukung perkembangan bakat tersebut.
3. Biarkan anak-anak mengetahui apa yang ingin diketahuinya karena anak pada usia ini lebih senang menjajagi dan bereksplorasi untuk mengenal lingkungan.
4. Berikan hadiah yang merangsang, tapi bukan untuk menyenangkan mereka sementara tapi yang berguna bagi perkembangan kreativitas mereka.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk berpetualang. Ini akan membantu pengembangan kreatifitas anak, sebab dialam terbuka mereka harus bertindak dan bersikap lain yang berbeda saat mereka dirumah, dan mereka harus memenuhi kebutuhan mereka dengan peralatan seadanya.

Selanjutnya menurut Jamaris (2009:72) berbagai usaha untuk mengembangkan kreativitas anak, antara lain :

1. Memberikan berbagai kesempatan untuk memunculkan perilaku yang kreatif
 2. Memperlihatkan pada anak bahwa fantasi yang ditampilkannya memiliki nilai-nilai tertentu
 3. Meminta anak untuk menceritakan tentang fantasinya
 4. Hindari memberikan contoh atau mengarahkan pemikiran anak.
- Biarkan anak menentukan sendiri kegiatan dan cara-cara

melakukan kegiatan yang dipilihnya sendiri, selama hal tersebut tidak membahayakan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kreativitas anak orang tua atau guru harus dapat menyediakan suatu lingkungan yang kaya dengan stimulus, motivasi, dorongan serta bimbingan dan dapat menciptakan suatu kondisi dimana anak mendapatkan sebuah respon yang positif untuk melahirkan sesuatu yang orisinal.

2. Hakekat Seni Rupa Anak Usia Dini

a. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata, Menurut Sumanto (2005:8). Elemen atau unsur rupa meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang dan cahaya.

Pendidikan seni rupa untuk anak TK adalah untuk upaya pemberian pengetahuan dan pengalaman dasar kegiatan kreatif seni rupa dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan.

Menurut Widia (2006: 8.5) Seni rupa adalah suatu bentuk ungkapan seni yang mengekspresikan pengalaman hidup, pengalaman estetis atau artistik manusia menggunakan beragam unsur seni (seperti: unsur rupa atau unsur gerak dan unsur bunyi) untuk menghasilkan

susunan atau struktur karya seni rupa yang dapat dilihat, diamati, diraba, didengar atau diapresiasi oleh publik atau penikmat seni.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan seni merupakan pemberian pengalaman belajar yang diharapkan bermanfaat bagi perkembangan berpikir, emosi, ekspresi, motorik halus, keterampilan, cita rasa keindahan lainnya.

b. Teknik Berkarya Dua Dimensi

Ada beragam jenis teknik dipergunakan dalam membuat karya dua dimensi. Menurut Nurhadiat (2006: 26) diantaranya :

1. Teknik Pulas: Salah satu teknik melukis atau menggambar dengan memulas cat pada bidang gambar menggunakan kuas.
2. Teknik Semprot: Salah satu teknik membuat gambar dengan menyemprotkan cat pada bidang gambar dengan alat pompa khusus(spray-gun) yang dapat diatur lubang semprotnya.
3. Teknik Mosaik: Jenis teknik lukis dengan menempelkan kepingan atau potongan atau pecahan kaca, keramik yang disusun menjadi pola gambar tertentu.
4. Teknik Kolase: Menempel materi-materi lain (potongan perca, kertas atau materi lain) selain cat pada permukaan suatu bentuk yang telah terlebih dahulu digambari permukaannya
5. Teknik Inlai: Membuat motif hias dengan cara menyisipkan suatu materi kedalam benda lain. Dapat berupa materi yang berlainan warna atau berlainan bahan.

6. Teknik ukir: Proses membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan pada sebuah benda dengan alat ukir / pahat hingga menjadi suatu motif hias.
7. Teknik Gores: Menorehkan benda runcing pada permukaan benda lain sehingga membentuk sebuah gambar. Jejak goresan yang dihasilkan umumnya berupa garis.
8. Teknik Celup: Salah satu teknik mewarnai kain dengan cara merendam dalam cairan pewarna.
9. Teknik Sulam: Merajut benang pada bahan tertentu dengan alat jarum yang dikerjakan secara manual hingga membentuk hiasan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak teknik-teknik yang dapat digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak. Maka guru harus lebih kreatif sehingga anak akan lebih bersemangat dalam berkreasi..

3. Hakekat Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Kegiatan menggambar merupakan aktivitas seni rupa yang populer diajarkan di TK. Menurut Sumanto (2005: 47) menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar adalah proses mengungkapkan ide-ide, angan-angan, perasaan, pengalaman dan yang dilihatnya menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan menggambar merupakan media untuk mengetahui perasaan-perasaan suka maupun duka dalam diri anak.

Selanjutnya menurut Suyanto (2005) yang dimaksud dengan menggambar adalah kegiatan berlatih, berkarya cipta dalam membuat gambar dengan menggunakan berbagai jenis atau alat pewarna sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Dengan menggambar atau mewarnai, imajinasi anak akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan proses kreativitas yang semakin berkembang. Imajinasi itu sangat identik dengan kreativitas, dan kreativitas itu berkaitan erat dengan peran dan fungsi otak kanan.

Menggambar dan mewarnai merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Lewat menggambar, mereka bisa menuangkan beragam imajinasi yang ada di kepala mereka. Gambar-gambar yang mereka hasilkan menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak (As'adi 2009: 23).

Kegiatan menggambar pada anak merupakan sebuah latihan untuk merangsang kepekaannya. Karena, dalam proses menggambar anak akan menggunakan imajinasi yang harus digali sedalam-dalamnya.

Kegiatan menggambar dan mewarnai pada anak juga merupakan sebuah aktivitas yang dapat menambah wawasan, tidak hanya dalam budaya, tetapi segala bidang pengetahuan. Menurut

Notodirjo dalam As'adi (2009 : 27), gambar anak mempunyai begitu banyak arti, dan memberikan begitu banyak data kepada kita asal kita peka melihat gambar anak. Dari gambar anak-anak tersebut, kita dapat mengetahui sesuatu yang ingin diungkapkan atau diekspresikannya.

Berdasarkan cara pembuatannya menggambar dapat dibedakan antara lain:

1. Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat mistar, jangka dan sejenisnya, hasilnya memiliki ciri bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.
2. Menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar (penggaris, jangka, busur derajat, sablon gambar / huruf). Hasilnya memiliki ciri terikat, statis dan tidak spontan.

Menurut Sujanto (1984:25) Jenis-jenis gambar anak dibedakan 4 macam antara lain:

1. Menggambar melukis artinya gambar yang benar-benar merupakan lukisan jiwa anak, apapun bentuk dan coraknya
2. Menggambar hias artinya gambar itu dimaksudkan sebagai hiasan.
3. Menggambar menurut alam artinya anak mennggambar langsung dari benda yang dilihatnya, bagaimana pun hasilnya
4. Menggambar bentuk dan gerak artinya gambar anak (yang paling disenangi) adalah benda yang bergerak missal manusia, binatang, mobil dsb.

Di TK jenis menggambar bebas yang itulah yang dilatih, antara lain menggambar bebas, menggambar imajinatif, mewarnai gambar dan lainnya. kreativitas menggambar di TK adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, pengamatan kedalam goresan garis, bentuk, warna. Sesuai alat gambar yang digunakan.

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (2004) untuk anak usia dini hasil belajar yang akan dicapai anak dapat menggambar sederhana. Dengan indikator antara lain :

1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, arang, krayon dan bahan alam)
2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik, lingkaran, segitiga, segiempat.
3. Menggambar orang dengan dengan lengkap dan proporsional

Pembelajaran di TK umumnya menggunakan tema. Dalam berkarya seni rupa tema yang disenangi anak-anak biasanya bersumber dari realitas dunia anak, misalnya anggota keluarga, lingkungan bermain, alat permainan, hewan peliharaan, kebun binatang.

Menurut *lark, Betty* dalam Widia, (2005:10.14) bahwa subjek yang paling digemari anak dalam menggambar adalah manusia, rumah dan kereta api, pesawat terbang, kapal laut, binatang dan tumbuhan.

b. Fungsi Menggambar bagi Anak Usia Dini

Didalam kegiatan menggambar yang dilakukan anak-anak sering dijumpai suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan.

Kegembiraan anak dapat ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya.

Menurut Widia (2005: 9.23) fungsi menggambar bagi anak yaitu :

1. Sebagai kegiatan bermain bagi anak

Kesibukan anak mencorat-coret dilantai atau dimana saja adalah merupakan permainan bagi anak.

2. Sebagai media komunikasi yang menyenangkan

Anak yang sulit berkomunikasi secara verbal dalam mengutarakan perasaan atau isi hati, keinginan, emosi, pengalaman, fantasinya biasanya lebih tertarik mengungkapkannya dalam gambar atau tulisan.

3. Sebagai media ekspresi yang menyenangkan

Dalam kegiatan menggambar selain mendapatkan kegembiraan anak juga mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan batin. kegiatan menggambar memberi jaminan kebebasan emosi karena anak terlatih untuk dapat mengutarakan kehendaknya sesuai dengan isi hatinya tanpa perasaan tertekan.

4. Sebagai sarana relaksasi dan sarana terapi

Menggambar dapat membantu anak untuk menghilangkan tekanan jiwa, akibat kegagalan dan ketidak puasan yang dihadapinya sehari-hari.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi menggambar bagi anak usia TK yang lebih dipentingkan adalah keberanian, kreativitas dan spontanitas dalam mengekspresikan gambarnya bukan keindahan atau kerapiannya.

c. **Periodisasi Perkembangan Menggambar Anak**

Berkaitan dengan tipologi dan gaya karya seni rupa anak-anak, secara umum anak juga mengalami periodisasi atau masa-masa perkembangan menggambar.

Menurut *Lowenfeld* dalam Sumanto (2005: 31), Periodisasi menggambar anak-anak dibedakan yaitu:

1. Masa Goresan (Sekitar usia 2-4 tahun)

Pertama kali anak-anak mencoba menggoreskan alat tulis pada kertas bertujuan untuk meniru perbuatan orang yang lebih tua dari mereka. Goresan belum membentuk ekspresi spontan, yang berfungsi sebagai latihan koordinasi antara motorik halus, otot tangan dan lengan dengan gerak mata. Goresan yang terbentuk biasaya garis-garis datar, tegak dan melingkar-lingkar dan belum bervariasi.

2. Masa Pra-bagan (Sekitar usia 4-7 tahun)

Sejak masa ini anak sudah dapat mewujudkan obyek gambarnya secara tepat dengan dengan ciri-ciri tertentu, misalnya ini aku, ini ibu dan sebagainya. Goresan yang dibuat sudah mulai

terarah sesuai dengan hasratnya untuk memberi bentuk kepada imajinasinya.

3. Masa Bagan / Skematis (Sekitar usia 7-9 tahun)

Pada tahap ini keterampilan berkarya anak semakin meningkat. Cirinya antara lain yaitu tampilnya bentuk bagan yang lebih sempurna, bagian-bagian obyek gambar lebih lengkap dan menggunakan bentuk-bentuk garis yang lebih bervariasi. pada masa ini gambar yang dibuat sudah mulai menampilkan kesan ruang perebahan, transparan (bening) atau datar

4. Masa Realisme (sekitar usia 9-11 tahun)

Pengalaman menggambar anak-anak sudah mampu membuat gambar berdasarkan konsep yang lebih jelas. Sikap kritis dan realitas sudah mempengaruhi obyek gambar-gambar yang mereka buat kearah bentuk bentuk yang mendekati kenyataan. Tahap ini ditandai besarnya perhatian anak pada bagian-bagian gambar yang dibuatnya, didasari oleh keadaan nyata.

5. Masa Naturalisme Semu (Sekitar usia 11-13 tahun)

Pada masa ini anak berusaha menyesuaikan bentuk gambar yang mereka buat dengan bentuk alam. Masa ini merupakan titik akhir cara-cara menggambar secara kanak-kanak menuju cara-cara menggambar yang lebih umum seperti yang dilakukan orang dewasa.

6. Masa Penentuan

Dikatakan masa penentuan karena pada masa ini dapat ditentukan apakah anak-anak tetap menaruh minat yang besar terhadap kegiatan menggambar / seni rupa pada umumnya atau minatnya telah menurun dan lebih tertarik pada aktivitas seni lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap anak mempunyai masa perkembangan menggambar yang berbeda sesuai dengan usia anak. Gambar anak-anak berbeda dengan gambar buatan orang dewasa.

d. Teknik Gores (Grafito)

Secara luas menggambar adalah kegiatan berkarya (membuat gambar) yang berwujud dwi matra / dua dimensi, sebagai perwujudan tiruan yang menyerupai sesuatu (orang, binatang, tumbuh-tumbuhan dan lainnya)

Menurut Sumanto (2005: 201), Dwi Matra (dua dimensi) adalah suatu ukuran pada karya seni rupa yang wujudnya ditentukan oleh ukuran panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat dari arah depan saja.

Unsur seni rupa dua dimensional adalah titik, garis, bentuk datar, terang gelap, dan tekstur. Semua unsur-unsur seni rupa tersebut dapat dilahirkan melalui berbagai teknik penggarapan salah satu yang dikenal adalah teknik gores. Menurut Widia (2005:8.70), Teknik Gores

adalah Menorehkan benda runcing pada permukaan benda lain hingga membentuk sebuah gambar. Jejak goresan yang dihasilkan umumnya berupa garis.

Merujuk dari hal di atas, maka peneliti mencoba teknik gores untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar. Dengan mempergunakan kertas gambar, krayon, dan ranting kayu.

Langkah-langkah pelaksanaan menggambar teknik gores menurut suyanto (2005:145) antara lain :

1. Guru memperkenalkan alat-alat yang digunakan
2. Guru menjelaskan cara membuat gambar dengan teknik gores
3. Warnai kertas gambar dengan menggunakan berbagai warna cerah sebagai warna dasar. Tutup warna tadi dengan krayon dan agak tebal. Dengan warna yang gelap.
4. Guru mencontohkan cara membuat gambar dengan menggunakan ranting kayu
5. Guru membagikan kertas, krayon, dan ranting kayu pada anak
6. Guru memberi kesempatan pada anak untuk menggambar sesuai dengan keinginan anak
7. Guru memberi motivasi anak

e. Peranan Guru dalam Kegiatan Menggambar

Peran guru dalam kegiatan menggambar di sekolah sangat penting. Menurut Montolalu (2005: 3.6) diantaranya:

1. Guru Sebagai Perencana

Sebagai perencana, guru harus merencanakan suatu pengalaman yang baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minat dan kemampuannya dalam kegiatan menggambar.

2. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru harus mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan anak pada saat kegiatan menggambar berlangsung

3. Guru Sebagai pengamat

Guru harus mengobservasi bagaimana anak melakukan kegiatan menggambar, mengamati anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar.

4. Guru sebagai model

Guru yang menghargai karya anak, akan selalu menjadi model dalam kegiatan apapun yang ada disekolah.

5. Guru sebagai motivator

Guru harus dapat menjadi pendorong bagi anak untuk melakukan kegiatan menggambar.

6. Guru sebagai Evaluator

Guru bertugas sebagai pengamat dan melakukan penilaian terhadap hasil karya anak dalam kegiatan menggambar

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa guru sebagai salah satu lingkungan yang dapat menunjang kreativitas anak.

B. Penelitian yang Relevan

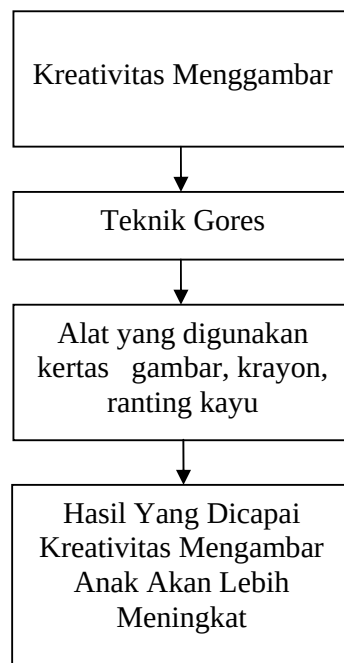
1. Penelitian yang dilakukan Yusnita Nora (2010) dengan judul: Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Media Gambar di TK Al Falah Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas anak melalui media gambar. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase sebelum tindakan sampai siklus II yakni sebelum tindakan 14%, siklus I 32% dan siklus II 65%.
2. Asmaul husna (2011) Upaya Meningkatkan Pengembangan Seni Rupa melalui Kegiatan Menggambar di TK Manunggal XVII Padang Sago. Hasil dari penelitian ini adanya peningkatan persentase sebelum tindakan 20.8%, pada siklus I 50.06% dan siklus II 85.4%.

Kedua hasil penelitian tersebut di atas dapat menjadi acuan dan masukan bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Teknik Gores (Grafito) Di TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Kurangnya kreativitas menggambar anak disebabkan belum optimalnya pembelajaran yang diberikan oleh guru dimana setiap menggambar anak hanya meniru gambar guru dan mewarnainya. Sehingga anak bosan melakukan kegiatan menggambar. Dengan teknik gores ini maka

diharapkan kreativitas menggambar anak akan meningkat. yang dapat dilihat pada bagan berikut ini.



BAGAN I
KERANGKA KONSEPTUAL

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui teknik gores (grafito) dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Teknik gores (Grafito) dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok B TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman
2. Kegiatan menggambar pada anak merupakan sebuah latihan untuk merangsang kepekaannya, karena dalam proses menggambar anak akan menggunakan imajinasi yang harus digali sedalam-dalamnya.
3. Gambar merupakan sebuah media yang dapat merangsang otak. Dengan menggambar, anak akan berpikir dan melakukan analisa terhadap segala pengalaman yang dilihat dan diamatinya.
4. Teknik gores adalah Menorehkan benda runcing pada permukaan benda lain sehingga membentuk sebuah gambar. Jejak goresan yang dihasilkan umumnya berupa garis
5. Dengan melakukan teknik gores dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak baik dalam mewarnai dasar kertas dan anak dapat menuangkan imajinasinya melalui gambar, ini dapat dilihat dari peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada aspek ke 1, mewarnai dasar kertas sebelum tindakan anak yang sangat tinggi 10%, pada siklus I 45% dan siklus II 90%. Pada aspek ke 2, menggambar benda-benda yang

disekitar sebelum tindakan anak yang sangat tinggi 5%, pada siklus I 40% dan siklus II 80%. Pada aspek ke 3, menggambar menurut imajinasi anak sebelum tindakan anak yang sangat tinggi 5%, siklus I 45% dan siklus II 85%.

B. Implikasi

Kreativitas pada anak TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita atau dalam bermain peran. Menggambar dan mewarnai merupakan sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Gambar yang dihasil anak menunjukkan kreativitas anak.

Pada kenyataannya kreativitas menggambar anak kurang. Ini disebabkan kurang bervariasinya kegiatan menggambar yang diberikan guru sehingga anak bosan untuk melakukan kegiatan menggambar.

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini imbasnya terhadap guru adalah dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam membimbing anak dalam kegiatan menggambar, sedangkan imbasnya terhadap anak kelompok B1 TK Aisyiyah Bato Kota Pariaman dapat meningkatkan kreativitas menggambar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran

2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam memberikan kegiatan pembelajaran, dengan begitu anak tidak akan merasa jenuh dalam belajar serta tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal
3. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat-alat untuk mengembangkan kreativitas seni anak.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat mengembangkan kreativitas seni anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'adi, Muhammad. 2009. *Panduan Praktis menggambar dan Mewarna Untuk Anak*. Jogjakarta: PT Indeks.
- Bentri, Alwen, Dkk.2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitass Pembelajaran diLPTK*.Padang: UNP.
- Hariyadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Pustaka Raya.
- Jamaris, Martini 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Grasindo
- Kurikulum Standar-kompetensi TK dan RA*. 2004.Jakarta: Depdiknas
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Montolalu, Dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka
- Nurhadiat, Dedi. 2003. *Pendidikan Seni Rupa SMP I*. Jakarta: Grasindo.
- Widia, Pekerti Dkk. 2006. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman. 2011.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers
- Soefandi, indra dan Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Sujanto, Agus. 1984. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryadi. 2006. *Kiat Jitu Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.